BAB II

DAN TINJAUAN TEORI DATA VILLAGE RESORT SARI ATER

2.1. Resort Hotel

2.1.1. Pengertian *Resort Hotel*

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, 1988)

Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, *golf, spa, tracking,* dan *jogging*. Pegawai Hotel pada bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, akan membantu bila ada tamu yang mau berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort. Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai (Nyoman, 1999).

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *resort hotel* yang berada di Ciater Spa secara total menyediakan fasilitas untuk rekreasi

liburan. Dimana fasilitas berupa air panas alaminya yang memiliki khasiat tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

2.1.2. Klasifikasi *Resort Hotel*

Resort hotel merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung *resort hotel* adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan kesehatan. Umumnya *resort hotel* berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, danau, dan pemandian air panas. (Marlina, 2008)

Apabila ditinjau berdasarkan letak dan fasilitasnya, *resort hotel* yang berada di Ciater Spa dapat diklasifikasikan sebagai *Health Resort* karena letak dan potensi sumber air panas alaminya yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktifitas spa. Rancangan *resort* semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.

2.1.3. Karakteristik *Resort Hotel*

Resort Hotel memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis hotel yang lain, terutama resort yang berada di Ciater Spa, bila dilihat dari :

1. Segmen Pasar

Resort hotel Ciater Spa merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak didaerah wisata sumber pemandian air panas yang bisa dimanfaatkan untuk fasilitas rekreasi, kesehatan, dan pengobatan. Sasaran pengunjung diantaranya adalah wisatawan yang bertujuan untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang, memulihkan kesehatan dari rutinitas kelelahan berfikir dalam bekerja, dan pengunjung yang ingin sembuh dari penyakit yang diderita khususnya penyakit yang berhubungan dengan tulang dan syaraf. Untuk tujuan tersebut Ciater Spa dan *resort* diilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif, kesehatan, kebugaran dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan *resort* yang baik harus dapat merespons kebutuhan ini, sehingga rancangan sebuah *resort* perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung tersebut.

2. Lokasi

Ciater Spa Resort berlokasi ditengah hamparan perkbukitan teh dengan kondisi alam yang sejuk yang jauh dari keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, serta polusi udara, karakteristik tersebut menjadi

pendukung penting bagi kesuksesan sebuah *resort hotel*, karena kedekatan dengan atraksi utama yakni air panas alaminya dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntuan utama pasar dan berpengaruh pada harganya. Oleh karena letak tersebut, maka pemanfaatan potensi-potensi alam dan kondisi lingkungan yang khas dapat lebih dioptimalkan pada rancangan.

3. Fasilitas

Untuk memenuhi kegiatan pengunjung yang datang ke *resort hotel* harus disediakan fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area pribadi. Fasilitas rekreasi *indoor* merupakan ruang-ruang publik dalam ruangan seperti restoran, *lounge*, balkon, dan fasilitas lainnya.Fasilitas rekreasi *outdoor* merupakan fasilitas rekreasi luar ruangan,misalnya lapangan tenis, kolam renang, area *resort*, dan *landscape*. Menurut Marlina (2008) secara umum, fasilitas yang disediakan pada *resort hotel* terdiri dari 2 kategori utama, yaitu:

a. **Fasilitas umum**

yaitu penyediaan kebutuhan umum sepertia komodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe *resort* menyediakan fasilitas ini.

b. **Fasilitas tambahan**

Fasilitas tambahan yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya

untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian *resort*. Contoh fasilitas ini adalah kondisi alam Sari Ater yang dimanfaatkan untuk fasiltas *outbound, adventure,* dan *camping ground* untuk potensi sumber air panas alaminya di daerah Sari Ater dimanfaatkan sebagai fasiltas berendam dan spa kesehatan dan kebugaran.

4. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *resort hotel* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel yang lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung *resort hotel* lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alam atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik dan atau ruang luar dengan sentuhan etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukansuasana khusus daripada efisiensi.

2.1.4. Jenis Kegiatan Resort Hotel

Menurut Marlina (2008) *Resort Hotel* bertujuan untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis penghuninya, serta keprivasian yang terjaga. Hal tersebut dapat dicapai dengan penyelesaian desain secara arsitektural dan pemisahan kegiatan dan pada zona privat dan zona publik, antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan wisatawan

- Kegiatan hunian seperti tidur, mandi, beristirahat, dan sebagainya di ruang tidur (privat).
- Kegiatan rekreasi dan relaksasi wisatawan seperti berenang, menikmati pantai, dan sebagainya, dilakukan pada area publik.

2. Kegiatan pelayanan hotel
- Kegiatan pengelola yang bertugas melayani tamu, kegiatan administrasi, dan sebagainya.
- Kegiatan servis, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tamu, seperti jasa *laundry*, penyediaan makanan, dan lainlain.
- Kegiatan penunjang, meliputi fasilitas belanja, pertukaran uang, dan lain sebagainya.

3. Pembagian ruang pada *resort hotel* antara lain sebagai berikut:

a. Ruang privat : kamar tidur

b. Ruang publik:
- *Entrance* , merupakan tempat penerimaan tamu, harus berhubungan
  langsung dengan resepsionis
- *Lobby*, merupakan tempat menerima dan melepas keberangkatan tamu, umumnya pada ruang ini terdapat fasilitas seperti *coffee shop*, *souvenir shop*, *lounge*, salon, agen perjalanan, dan ruang telepon.

- Restoran, merupakan tempat tamu-tamu bisa menikmati hidangan masakan hotel. Karena berupa tempat yang berinteraksi orang banyak, maka diperlukan pengolahan ruang yang lebih variatif, seperti dengan memberikan tempat pertunjukan musik dan tari.
- Ruang rekreasi, dapat berada di dalam maupun di luar ruangan, missal

  spa, tenis, *billiard*, dan sebagainya.
- Ruang serbaguna
- Ruang *public outdoor*, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk rekreasi dan bersantai, seperti kolam renang, taman, dan lain-lain.

c. Area pengelolaan : tempat pengelola hotel

d. Area servis : menghubungkan ruang publik dengan ruang-ruang operasional seperti dapur, gudang, ruang *ME (Mechanical Electrical)*, ruang servis, dan ruang kontrol.

2.1.5. Organisasi dan Kelembagaan Resort Hotel

Menurut Richard Qomar (2014) dalam Bukunya *Hotel Management* disebutkan bahwa dalam sebuah organisasi perhotelan pada umumnya, departemen dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu :

1. Kelompok yang menghasilkan *Profit* atau kelompok *profit centre*
2. Kelompok pendukung atau disebut *sevice centre*

Kelompok yang menghasilkan profit yaitu *Departement Front Office* dan *Departement Housekeeping, Departement Acounting, Departement engineering,* dan *Departement* personalia. Pada resort hotel ini, struktur organisasinya sama dengan yang lainnya, tetapi pada resort hotel diperlukan satu departemen yang khusus mengurus dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan fasilitas rekreasi alam terbuka.

Pembagian unit kerja pada resort hotel ini sebagai berikut :

a. Direktur Utama (*General Manager*)

b. Wakil Pimpinan (*Resident Manager*)

c. Sekretaris (*secretary*)

d. *Public Relation Manager*

e. Manajer Keuangan (*Accounting Manager*)

f. *Front Office*

g. *Food and Baverage Outlet Manager*

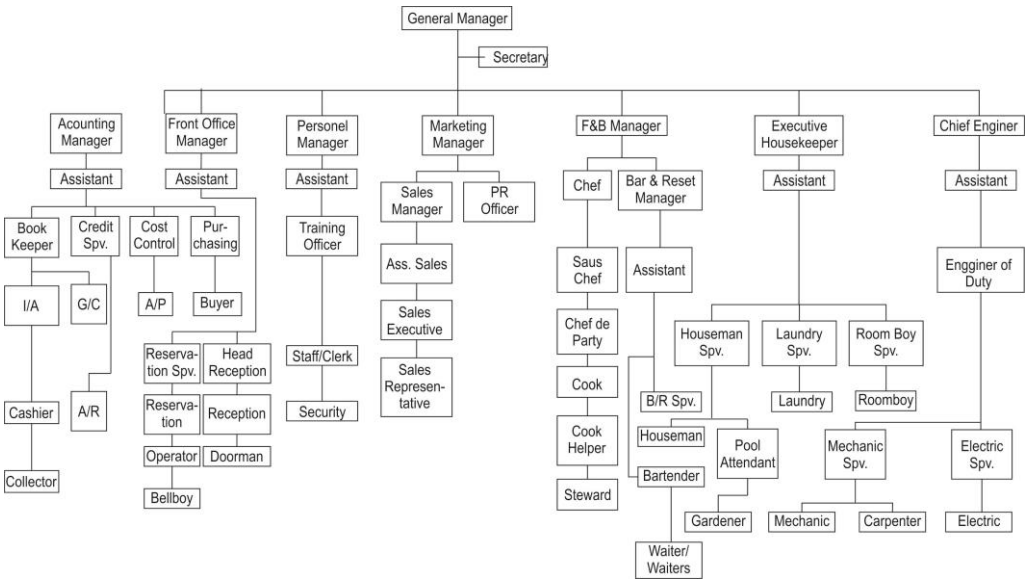
h. *House Keeping Manager*

i. *Function Manager*

j. Staf Administrasi

k. Pegawai / Karyawan Hotel

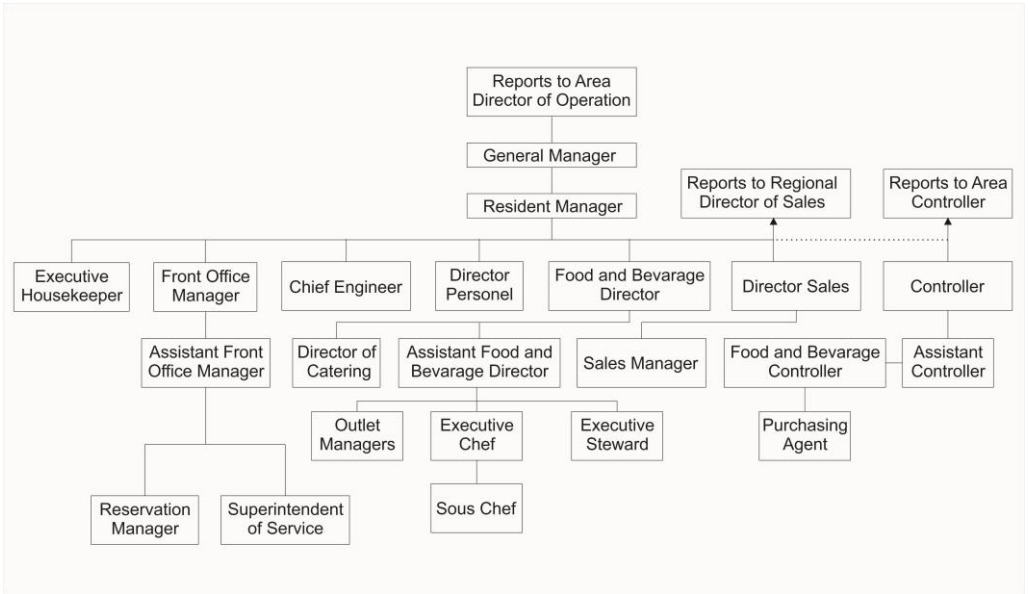
- Organisasi Hotel secara umum.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Hotel Secara Umum

(Sumber : *Hotel Management,* 2014)

- Organisasi Hotel dengan Pelayanan Lengkap



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Hotel Secara Lengkap

(Sumber : *Hotel Management,* 2014)

2.1.6. Loby Hotel

Kantor depan Hotel (*front office*) secara operasional berhubungan dengan tamu dan area kerjanya tidak jauh dari *lobby*, daerah yang paling ramai hilir mudik tamunya, oleh sebab itu bagian ini disebut dengan bagian *front office*. Kantor depan hotel merupakan salah satu bagian dari hotel yang paling penting dalam hal mewujudkan tujuan yang akan dicapai oleh hotel. Menurut Richard Sihite (2000) tujuan dari *front office* hotel adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan tingkat hunian kamar serta pendapatan hotel dari tahun ke tahun.
2. Meningkatkan jumlah tamu langganan
3. Memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu secara baik, tepat dan cepat kepada tamu
4. Membentuk citra hotel yang positif *front office* memiliki fungsi dalam mewujudkan tujuan dari hotel
5. Fungsi tersebut dilakukan oleh petugas *front office* sehari-hari, adapun fungsi-fungsi tersebut adalah:
    a. Menjual kamar, kegiatan yang dilakukan antara lain: menerima pemesanan kamar, melakukan pendaftaran tamu, memblok kamar
    b. Memberikan informasi tentang hotel

c. Mengkoordinasikan kepada bagian lain untuk memenuhi keinginan tamu

d. Melaporkan status kamar yang terkini

e. Mencatat, memeriksa pembayaran tamu serta menangani rekening tamu

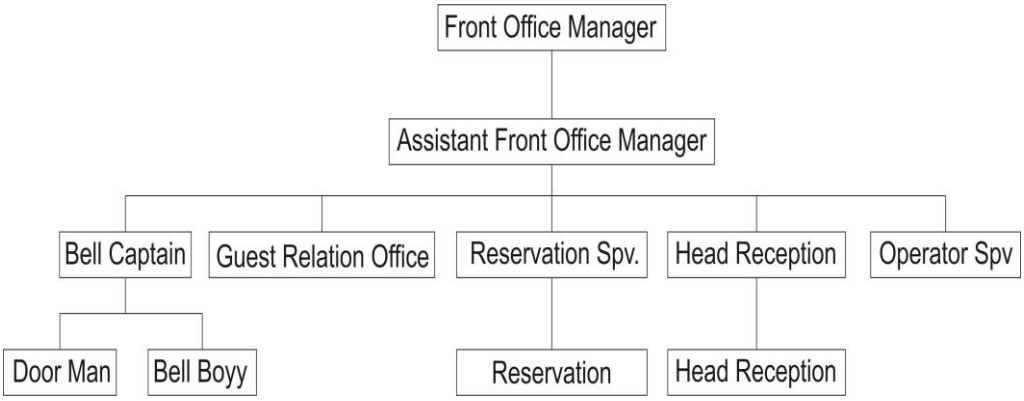
f. Membuat laporan yang dibutuhan oleh hotel Memberikan pelayanan telekomunikasi untuk tamu

g. Memberikan pelayanan barang bawaan tamu

h. Menyelesaikan keluhan tamu

Selain mempunyai fungsi yang penting, *front office* juga berperan penting dalam hal pelayanan dan pencapaian tujuan hotel, yakni memberikan pelayanan yang diharapkan oleh tamu, membentuk citra hotel dan pendapatan yang maksimal. Peranan tersebut diantaranya Pemberi informasi, Penjual (*sales person*), Wakil manajemen, Penyimpan data, Diplomatis, dan Pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan, fungsi dan pelayanan yang baik maka *front Office* hotel mempunyai struktur organisasi yang dipengaruhi oleh besar atau kecilnya hotel, banyak atau sedikitnya jumlah karyawan serta sistem operasional yang digunakan di hotel. Semakin besar hotel semakin rumit pula struktur yang digunakan, begitu pula sebaliknya jika hotel itu kecil, maka strukturnya organisasinya pun sederhana.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi *Front Office Departement*

(Sumber : *Hotel Management,* 2014)

Adapun area kerja *Front Office Manager* : *front office area, executive floor, business center* Ringkasan pekerjaan *Front Office Manager.* menciptakan kepuasan tamu dan memberi kesan positif bagi tamu di area kerjanya berikut area dan ringkasan pekerjaan menurut setiap bagianya :

1. Front Office Manager

Area kerja *Front Office Manager* : *front office area, executive floor, business center.* Ringkasan pekerjaan *Front Office Manager* : menciptakan kepuasan tamu dan memberi kesan positif bagi tamu di area kerjanya.

2. *Assistant Front Office Manager*

Area kerja *Assistant Front Office Manager : front office, executive floor, business center.* Ringkasan pekerjaan *Assistant Front Office Manager* : membantu kelancaran tugas di *front office* dan menggantikan *front*

office manager ketika berhalangan dan mengkordinir beberapa tugas sesuai dengan deskripsi pekerjaannya.

3. Deskripsi pekerjaan *Bell Captain*

Area kerja *Bell Captain* : *front office*, lobby, kamar tamu. Ringkasan pekerjaan *Bell Captain* : mengurus barang bawaan tamu pada saat datang, selama menginap di hotel maupun akan pergi meninggalkan hotel.

4. *Bellboy*

Area kerja *Bellboy* : lobby, front office, kamar hotel. Ringkasan pekerjaan *Bellboy* : membantu tamu dalam hal menangani barang bawaan mereka *luggage delivery dan luggage down*

5. *Door Man/Door Girl*

Area kerja *Door Man/Door Girl* : *lobby*, area depan *lobby*. Ringkasan pekerjaan *Door Man/Door Girl* : menyambut tamu dengan membukakan pintu kendaraan atau pintu lobby hotel.

6. *Duty Manager*

Area kerja *Duty Manager* : *front office* dan seluruh hotel yang ada hubungannya dengan tamu di hotel. Ringkasan pekerjaan *Duty Manager* : mendukung pekerjaan operasional kantor depan secara

menyeluruh dan mengontrol operasional lintas departemen untuk shift tertentu.

7. *Executive Lounge Manager*

Area kerja *Executive Lounge Manager* : *executive lounge, executive rooms* Ringkasan. pekerjaan *Executive Lounge Manager* : menjamin kepuasan tertinggi tamu dan staf menurut standar pelayanan sesuai dengan ketentuan di lantai eksekutif serta bertanggungjawab atas segala aspek perasional di lantai eksekutif.

8. *Front Desk Supervisor*

Area kerja *Front Desk Supervisor* : *front office.* Ringkasan pekerjaan *Front Desk Supervisor* : memberikan layanan penerimaan dan keberangkatan tamu di hotel dengan memberikan petunjuk kepada staf *front desk* serta mengontrol kode akses komputer di *front desk*.

9. *Chief Concierge*

Area kerja *Chief Concierge* : pintu masuk hotel, *lobby, bell desk, counter.* Ringkasan pekerjaan *Chief Concierge* : memastikan bahwa semua tamu mendapatkan pengalaman yang menyenangkan di area pintu masuk hotel, *lobby, bell desk.*

10. *Business Centre Supervisor*

Area kerja *Business Centre Supervisor* : area pusat bisnis. Ringkasan pekerjaan *Business Centre Supervisor* : mengatur dan mengarahkan segala aspek fungsi dari pusat bisnis untuk mencapai kepuasan yang tertinggi dari tamu.

11. *Receptionist/ Front Desk Agent* (FDA)

Area kerja *Receptionist/ Front Desk Agent (FDA)* : *front desk.* Ringkasan pekerjaan *Receptionist/ Front Desk Agent (FDA)* : menangani registrasi tamu, memberikan pelayanan sebelum tamu menginap serta menangani check-out tamu beserta pembayarannya.

12. *Guest Relations Officer*

Area kerja *Guest Relations Officer* : *lobby, front office, executive lounge*, kamar tamu. Ringkasan pekerjaan *Guest Relations Officer* : mengantarkan tamu dan memberikan layanan informasi dan bantuan keperluan tamu selama tinggal di hotel.

13. *Telephone Operator*

Area kerja *telephone Operator* : Front Office. Ringkasan pekerjaan *telepon Operator :* Melaksanakan pengelolaan pelayanaan telepon/*faxcimille* dengan berpedoman kepada kebijakan teknis yang telah ditetapkan oleh manajemen.

14. *Executive Lounge Assistant Manager*

Area kerja *Executive Lounge Assistant Manager* : *Executive lounge, Executive rooms.* Ringkasan pekerjaan *Executive Lounge Assistant Manager* : menangani semua keperluan tamu di lantai Eksekutif.

15. *Airport Representative*

Area kerja *Airport Representative* : bandar udara/airport , lobby hotel. Ringkasan pekerjaan *Airport Representative* : menjemput dan mengantar tamu dari dan ke bandara sesuai standar di hotel.

16. *Business Center Secretary Attendant*

Area kerja *Business Center Secretary Attendant* : *business center.* Ringkasan pekerjaan *Business Center Secretary Attendant* : melayani tamu yang memerlukan jasa di *business center.*

Pada setiap area dan pekerjaan yang ditangani pada setiap bagianya perlu adanya fasilitas peralatan yang digunakan untuk menunjang sistem operasional yang digunakan untuk kebutuhan/kegunaan dan kebijakan hotel yang berbeda-beda. Semakin canggih sistem operasional hotel, semakin canggih pula alat yang digunakannya, pada sistem operasional semi otomatis, tidak digunakannya komputer, tetapi menggunakan alat bantu sederhana berupa rak.

2.2. Pencahayaan

Pencahayaan (iluminasi) adalah salah satu elemen perancangan ruang dalam maupun ruang luar yang penting, baik secara arsitektural

maupun interior. Bentuk dan ukuran ruangan, material dan detail dalam ruangan sangat dipengaruhi oleh kemunculan cahaya alami. Cahaya tidak selalu diterapkan kepada inovasi struktural, yang lebih sering terjadi adalah struktur itu sendiri yang dikembangkan untuk menciptakan kemungkinan pencahaaan yang diinginkan dan untuk efek keruangan (De Grands, 1977).

Menurut Luigina de Grands (1986), berdasarkan sumber cahayanya sumber cahaya buatan dibagi menjadi tiga, yaitu cahaya lampu pijar (*incandescent*), cahaya listrik neon dan cahaya yang mengandung fosfor (*fluorescent*). Menurut intensitasnya, cahaya buatan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu penyinaran penuh (*full light*), penyinaran sedang (*medium light*), dan penyinaran rendah atau temaram (*low light).* Berdasarkan penempatannya, pencahayaan buatan dibagi menjadi lima, yaitu pada langit-langit (*ceiling lamp*), bergantung dari langit-langit (*pendant lamp*), menempel pada dinding (*wall lamp*), di atas meja (*table lamp*) dan berdiri dengan kaki (*standing lamp*). Berdasarkan arah cahaya, pencahayaan buatan dibagi menjadi tiga, yaitu cahaya yang mengarah ke atas (*uplights*), cahaya yang mengarah ke bawah (downlights) dan sorot (spotlights). Berdasarkan penampakannya, pencahayaan buatan dibagi menjadi dua, yaitu pencahayaan langsung (*direct lights*) dan pencahayaan tidak langsung (*indirect lights*). Berdasarkan fungsi atau kebutuhanya, pencahayaan buatan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu pencahayaan umum (general

lighitng), pencahyaan khusus (task lighting) dan pencahayaan aksen (*accent lighting*).



Gambar 2.4 *General Lighting*
(Sumber: *Katalog Philips, 2015*)



Gambar 2.5 *Task Lighting*
(Sumber: *Katalog Philips, 2015*)

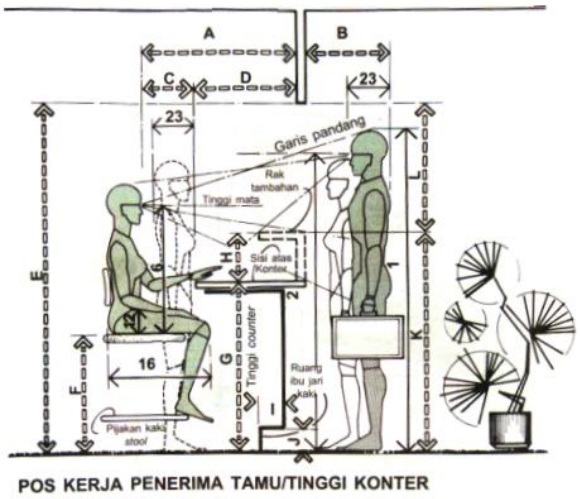


Gambar 2.6 *Task Lighting*
(Sumber: *Katalog Philips, 2015*)

2.3. Studi Antropometri

Berikut adalah analisa ergonomi dan antropometri terhadap Hotel Resort :

a) *Reception Area*

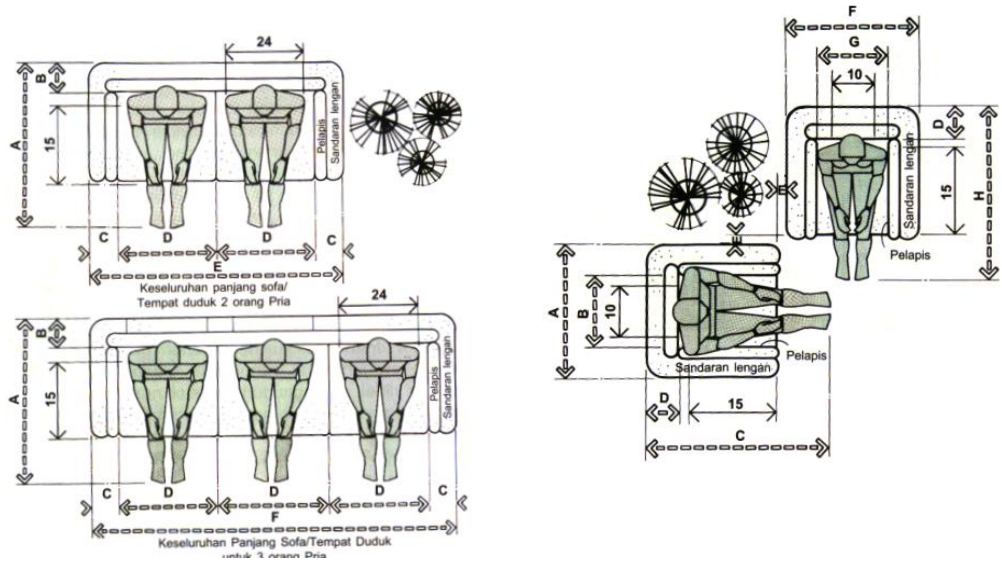


Gambar 2.7. Ergonomi Pos Kerja Penerima Tamu/ Tinggi Konter

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Gambar di atas menunjukkan tinggi konter lingkungan kerja daerah loby. Tinggi minimal dari bukaan di atas permukaan lantai ditetapkan sebesar E = 198,1 cm. Tinggi duduk F = 61-68,6 cm dan tinggi mata menentukan pandangan yang tak terhalangi.

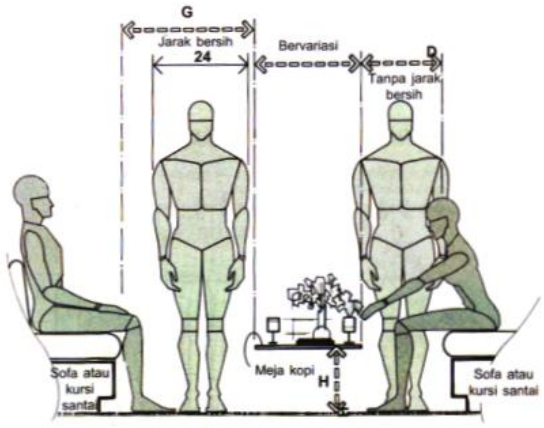
b) Area Duduk



Gambar 2.8 Ergonomi Tempat Duduk Sofa

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Gambar di atas menunjukkan dimensi manusia. Rentang yang disarankan adalah berkisar C = 7,6-15,2 cm. Pemakaian jarak yang digunakan untuk duduk sampai lipatan dalam lutut dari orang yang bertubuh lebih kecil dan penambahan kelonggaran sebesar B = 15,2 - 22,9 cm, untuk sandaran punggung serta zona minimal di bagian depan sofa untuk pergerakan kaki, ukuran panjang keseluruhan yang disarankan adalah sebesar A = 106,7 - 121,9 cm.

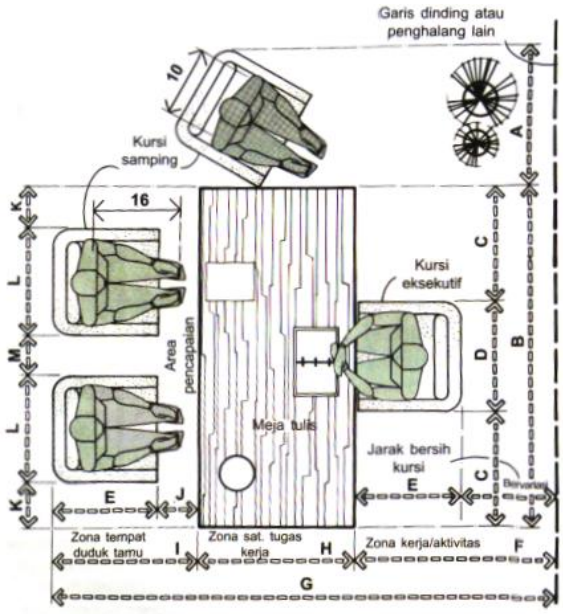


Gambar 2.9 Ergonomi Tempat Duduk Lounge/ Jarak Bersih

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Gambar di atas pada subyek sebelah kiri menggambarkan pengaturan perabot yang memungkinkan sirkulasi satu badan penuh. Jarak bersih tidak memungkinkan untuk mencapai meja dalam posisi duduk. Sedangkan untuk subyek sebelah kanan jarak bersih antara sisi muka tempat duduk dan tepian meja dibatasi antara D = 40,6-45,7 cm. Jarak bersih ini mungkin memerlukan beberapa tingkat kontak tubuh atau angkah menyamping untuk sirkulasi dan jalan masuk. Secara antropometrik, hal ini memungkinkan jangkauan manusia serta memungkinkan subyek yang sedang duduk untuk mencapai meja tanpa harus bangkit dari tempat duduknya.

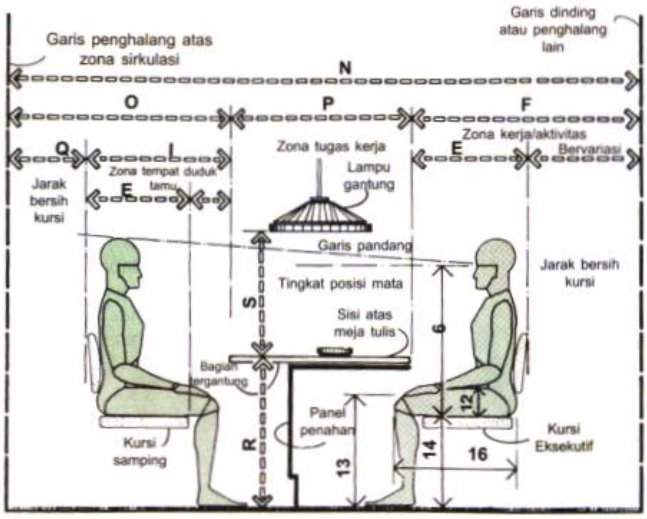
c) Area Kerja Pegawai (Kantor)



Gambar 2.10 Ergonomi Meja Tulis Eksekutif/ Tempat Duduk Tamu

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

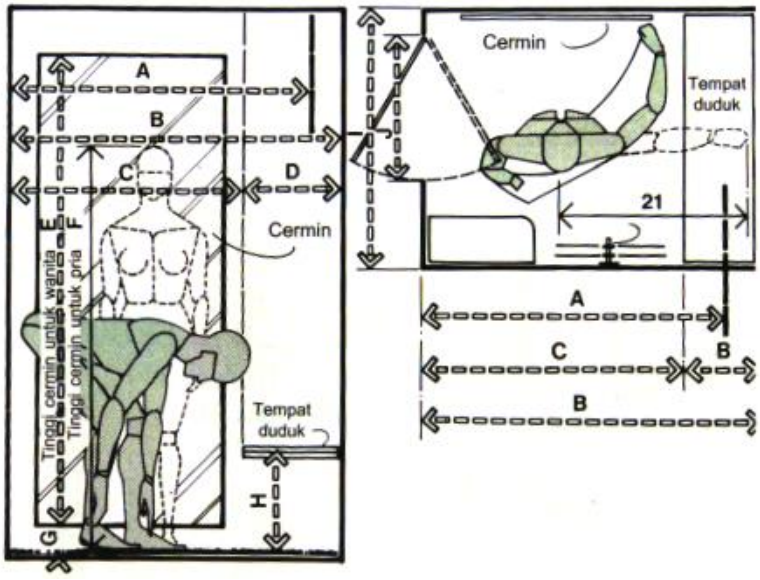
Gambar di atas memberikan ilustrasi kebutuhan dimensi dasar dari sebuah lingkungan kerja eksekutif dengan tiga tempat duduk tamu. Ukuran pada umumnya yang disarankan untuk besar meja eksekutif dan penempatan perabot di sekitarnya sebesar 76,2 sampai 114,3 x 167,6 sampai 213,4 cm. Kebiasaan kerja tertentu dari eksekutif dan sifat dasar dari bisnisnya harus dipertimbangkan dalam penentuan pengukuran-pengukuran permukaan kerja yang tepat.



Gambar 2.11 Ergonomi Meja Tulis Eksekutif/ Tempat Duduk Tamu

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Jarak bokong ke ibu jari kaki E = 58,4-73,7 cm serta lebar tubuh menentukan penempatan kursi tamu di depan meja, dengan jarak dari meja yang sering merupakan suatu fungsi, walaupun meja tersebut memiliki bagian yang menggantung. penempatan peralatan yang digantungkan harus berhubungan dengan penentuan yang tepat dari tinggi mata dan garis pandang ukuran yang ditentukan dari meja dengan perabot yang digantungkan adalah S = 55,9-81,3 cm. Dengan tinggi meja dari lantai R = 73,7-76,2cm

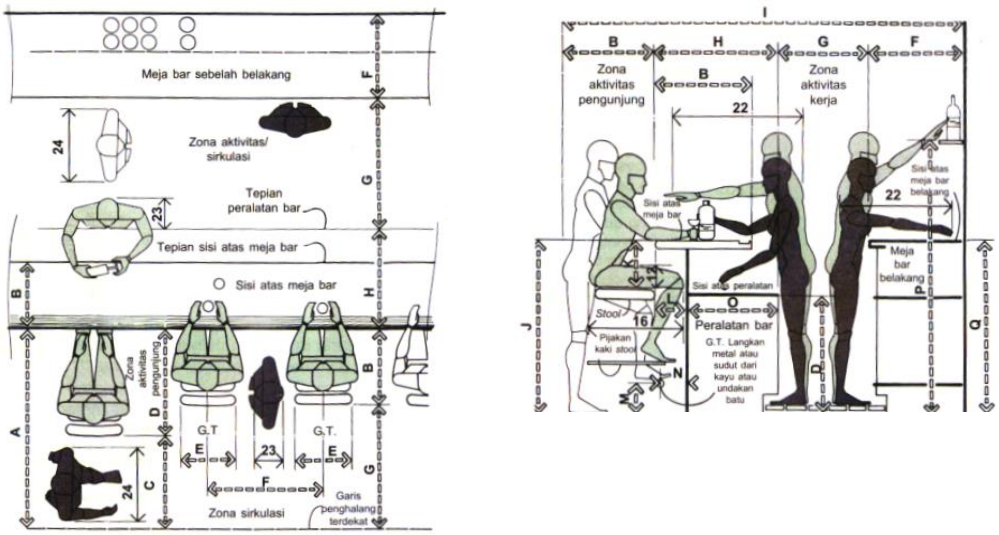


Gambar 2.12 Ergonomi Kamar Ganti Pakaian

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Ciater Spa sebagai tempat rehabilitasi yang mempunyai pelayanan terapi untuk pengunjung yang datang berobat. Kamar ganti sangat diperlukan bukan hanya untuk pengunjung akan tetapi untuk karyawanya karena pelayanan yang diberikan. Gambar di atas menyarankan minimal ukuran panjang B = 137,2 – 147,3 cm dengan lebar minimal I = 91,4 cm. Tinggi badan, rentang tubuh maksimal, tebal tubuh maksimal serta jangkauan tangan menyamping dari kelompok orang yang bertubuh lebih besar harus menjadi pertimbangan dalam penentuan besarnya sebuah kamar pakaian.

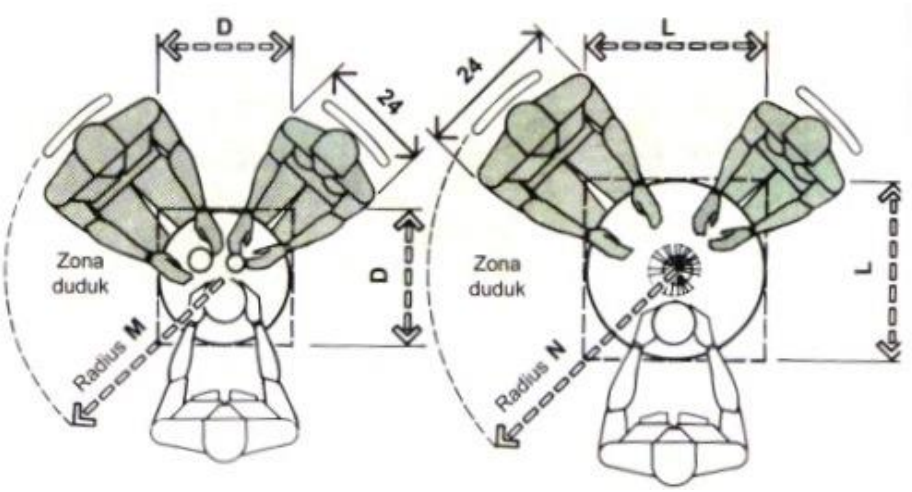
d) *Bar and Lounge*



Gambar 2.13 Ergonomi Bar Depan, Bar Belakang dan Potongan Bar

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Jarak antara meja bar sebelah depan dan meja bar sebelah belakang harus memungkinkan tersedianya ruang kerja yang memadai. Jarak minimal sebesar Q = 91,4-106,7 cm harus tersedia sebagai tempat bagi seorang pelayan bar yang sedang melayani dan seseorang lainnya untuk berjalan di belakangnya. Jarak bersih yang diperlukan oleh seorang pelayan bar untuk melakukan kegiatannya yaitu sebesar D = 75 cm. Sehubungan dengan kursi bar (*stool*), jarak bersih antar kursi bar lebih penting untuk diperhatikan daripada jarak antar garis tengahnya dan jarak bersih ini harus memungkinkan para pelanggan yang bertubuh lebih besar untuk mendekat ke samping dengan nyaman serta bangkit dari kursi tanpa bersinggungan dengan orang di sebelahnya. Disarankan untuk menggunakan jarak sebesar 70 cm antar pusatnya untuk kursi-kursi berukuran 30cm.

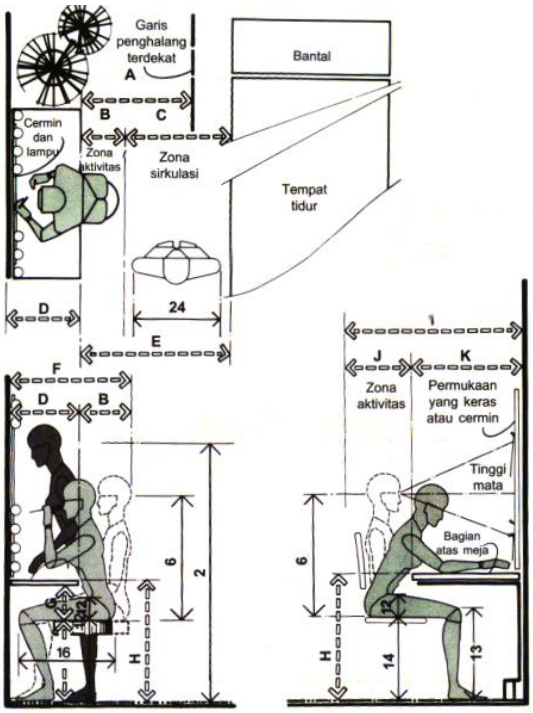


Gambar 2.14 Ergonomi Meja Cocktail/ Tempat Duduk untuk 2 Orang

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Gambar di atas menunjukkan berbagai jarak bersih yang disarankan untuk meja-meja khusus untuk aktifitas minum sebesar 46-61 cm. Zona aktivitas pengunjung sebesar 45,7 sampai dengan 61 cm harus disediakan untuk kegiatan duduk, berdiri dan pencapaian, sebagai tambahan atas zona sirkulasi umum yang setidaknya sebesar 76,2cm.

e) Kamar Tamu

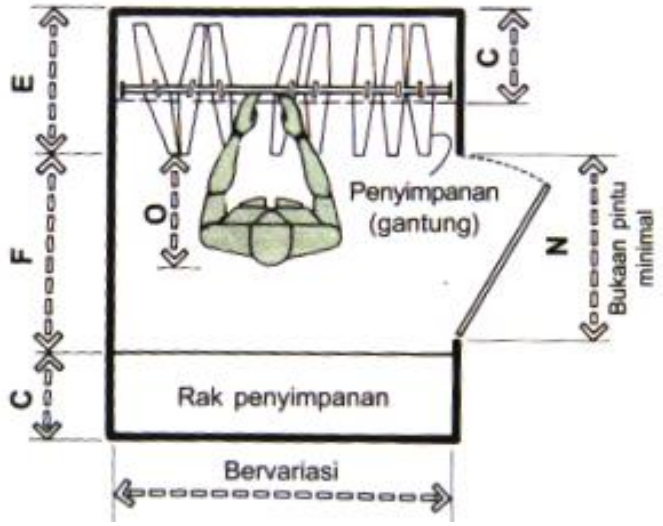


Gambar 2.15 Ergonomi Jarak Bersih Meja Rias atau Meja Tulis

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Gambar di atas menunjukkan jarak bersih minimal yang disarankan antara meja rias dan tempat tidur atau penghalang fisik lainnya, sebesar A = 61 - 71,1 cm jika tidak ada sirkulasi yang diperlukan. Jarak bersih sebesar itu dengan mudah memungkinkan pencapaian ke meja dan bagi pergerakan yang diperlukan serta pengubahan letak kursi. Untuk mengakomodasi sirkulasi serta kegiatan di seputar meja rias tersebut dibutuhkan jarak bersih E = 106,7 - 116,8 cm. Gambar di atas juga menunjukkan jarak bersih vertikal antara permukaan tempat duduk dan bagian bawah meja permukaan lantai serta jarak bersih dari bagian atas meja hingga lantai. Secara antropometrik, jarak bersih antara

permukaan tempat duduk dan bagian bawah meja harus mengakomodasi jarak paha orang yang bertubuh lebih besar, sedangkan tinggi tempat duduk harus mengakomodasi tinggi lipatan dalam lutut orang yang bertubuh lebih besar.

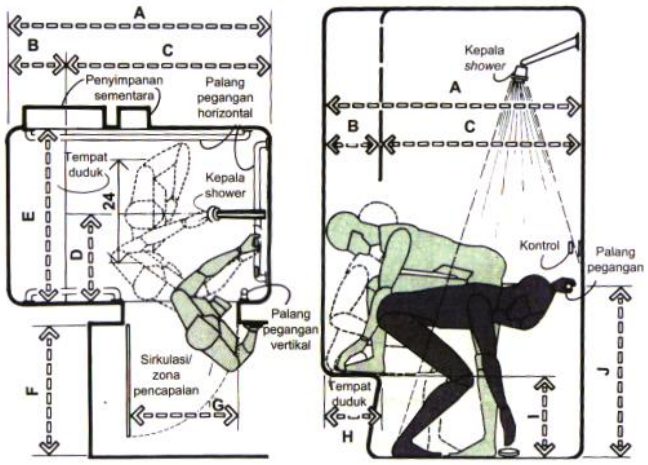


Gambar 2.16 Ergonomi *Walk-in Closet* dan Fasilitas Penyimpanan

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Gambar di atas mengilustrasikan fasilitas kamar penyimpanan. Jarak bersih yang rata-rata diperlukan sebesar F = 86,4 - 91,4 cm antara pakaian yang tergantung dengan rak penyimpanan atau pakaian diseberangnya.

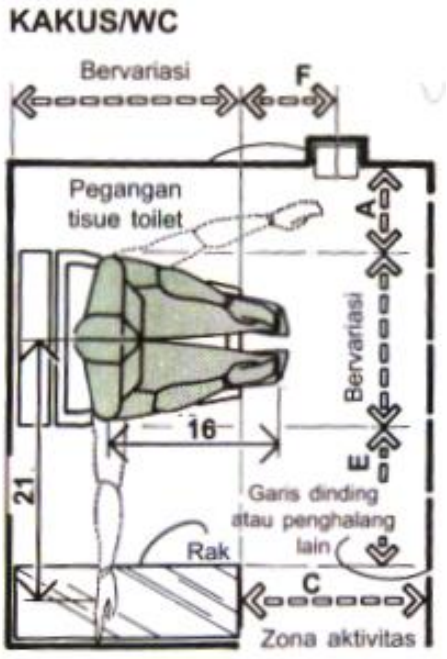
f) Kamar Mandi



Gambar 2.17 Ergonomi Jarak Bersih Shower Minimal

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

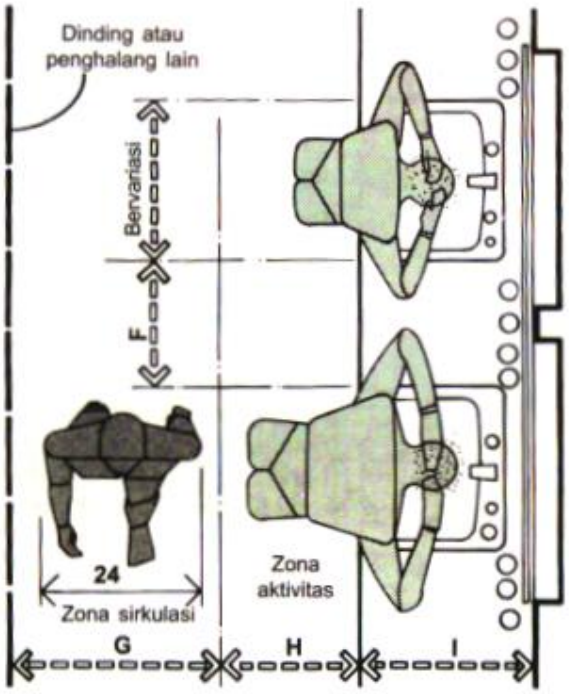
Besarnya kamar mandi dengan shower dapat bervariasi tergantung pada tingkat kenyamanan yang diinginkan. Jarak bersih antar dinding minimal sebesar A = 137,2 cm seperti yang ditujukkan pada gambar di atas, tidak hanya dapat mengakomodasi berbagai postur tubuh seperti yang ditujukkan, namun memungkinkan diletakkannya tempat duduk selebar B = 30,5 cm. Ketinggian kepala shower yang dapat diatur haruslah berada dalam jarak jangkauan orang dewasa yang bertubuh lebih kecil, namun juga cukup tinggi sehingga tidak mengenai kepala sebagian besar orang yang bertubuh lebih besar. Jika shower juga dimaksudkan untuk digunakan oleh anak-anak, maka disarankan untuk menggunakan shower yang dapat diatur ketinggiannya agar berada dalam jangkauan anak-anak.



Gambar 2.18 Ergonomi Kakus/ WC

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Gambar diatas menyarankan zona aktivitas atau jarak bersih antara bagian muka dari kakus dan garis dinding atau penghalang fisik terdekat sekurangnya sebesar C = 61 cm. Aksesoris-aksesoris yang terletak dimuka sebelah kiri pemakai harus berada dalam jarak jangkauan. Untuk menentukan lokasinya, pertimbangan antropometrik yang harus dilakukan adalah berkaitan dengan jangkauan lengan ujung ibu jari tangan dan jangkauan lengan ke samping. Untuk letak penggantung tisu disarankan setinggi 76,2 cm di atas permukaan lantai.



Gambar 2.19 Ergonomi Jarak Bersih Lavatory Ganda

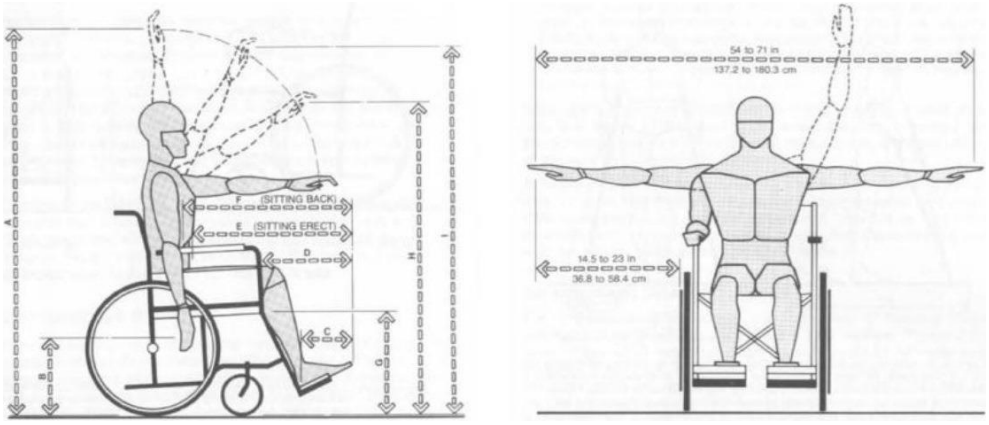
(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

Standar ketinggian tempat cuci dari atas permukaan lantai sebesar 78,7 hingga 86,3 cm. Gambar diatas menunjukkan jarak bersih F = 35,6 – 40,6 cm.

g) Cacat Tubuh

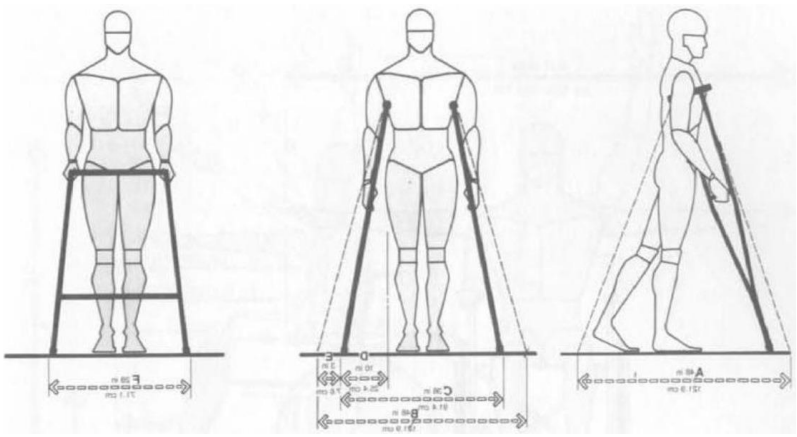
Dalam perancangan Village Resort Sari Ater merancang resort hotel yang memiliki tempat rehabilitasi medis dan air panas alami sebagai media terapi yang memiliki khasiat menyembuhkan penyakit, maka dari itu bagi pengunjung yang datang memiliki penyakit dalam hal ini ketidakmampuan menggerakan kaki seperti radang sendi, kecelakaan, dll (temporer) ataupun pengunjung yang memang memiliki kecacatan tubuh (permanen). Maka oleh karena itu perancangan ini sekiranya dapat membantu dengan

memberikan alur sirkulasi yang dapat menunjang alur gerak dengan alat bantu kursi roda ataupun tongkat alat bantu penopang tubuh.



Gambar 2.20 Ergonomi dan Antropometri Manusia Penyandang Cacat Dengan alat Bantu Kursi Roda

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)



Gambar 2.21 Ergonomi dan Antropometri Manusia Penyandang Cacat Dengan alat Bantu Penopang

(Sumber : Julius Panero & Martin Zelnik, 2003)

2.4. Studi Lapangan Ciater Spa Resort

2.4.1. Sejarah Perusahaan

Sari Ater Raya adalah sebuah nama badan hukum berbentuk perseroan (PT) yang didirikan oleh Erwina Soewarma dan Yutami Avianti dengan akta notaris Koswara pada tanggal 27 Februari 1989. Latar belakang didirikannya perusahaan ini dikarenakan adanya keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi khasiat dan manfaat air panas dari sumber air panas alami yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit dan penyakit lainnya apabila berendam dengan air panas yang mengalir langsung dari kawah Gunung Tangkuban Perahu. Dimana hal ini hanya di ketahui dari orang-orang yang telah berendam, dan telah merasakan khasiatnya, tanpa adanya penelitian. (*Website* Sari Ater Hotel, 2015)

Setelah dilakukan penelitian, baik kadar yang terkandung didalam air tersebut maupun PH (keasaman)-nya dapat disimpulkan bahwa air panas di Ciater lebih baik dari pada air panas di taman rekreasi Kanjiza bahkan kandungan besi dari air panas Ciater merupakan kaya mineral yang terbesar di dunia. Dari hasil kandungan mata air panas alam tersebut dijajagilah kerjasama antara perusahaan (PT. Sari Ater Raya dengan pihak GENEK (Suatu Badan Hukum/Perusahaan yang mengelola Pusat Rehabilitasi pengguna air panas di Kanjiza) untuk transfer teknologi penyembuhan berbagai macam penyakit melalui terapi dengan menggunakan sumber air panas alami.

Kemudian didirikanlah PT. Sari Ater Raya seperti termasuk diatas dengan tujuan mendirikan dan mengusahakan suatu Pusat Rehabilitasi Medik (Medical Rehabilitation Centre) untuk mencegah dan menyembuhkan segala macam penyakit serta meningkatkan kesegaran jasmani dengan memanfaatkan sumber air panas yang mengandung berbagai macam mineral.

2.4.2. Profil Perusahaan Ciater Spa Resort



Gambar 2.22 Loby Pusat Rehabilitasi Ciater Spa

(Sumber : *Dokumentasi Pribadi,* 2015)

Dengan luas tanah 45 hektar, terletak dilereng gunung Tangkuban Perahu pada ketinggian ± 1.500 m, diatas permukaan air laut Ciater

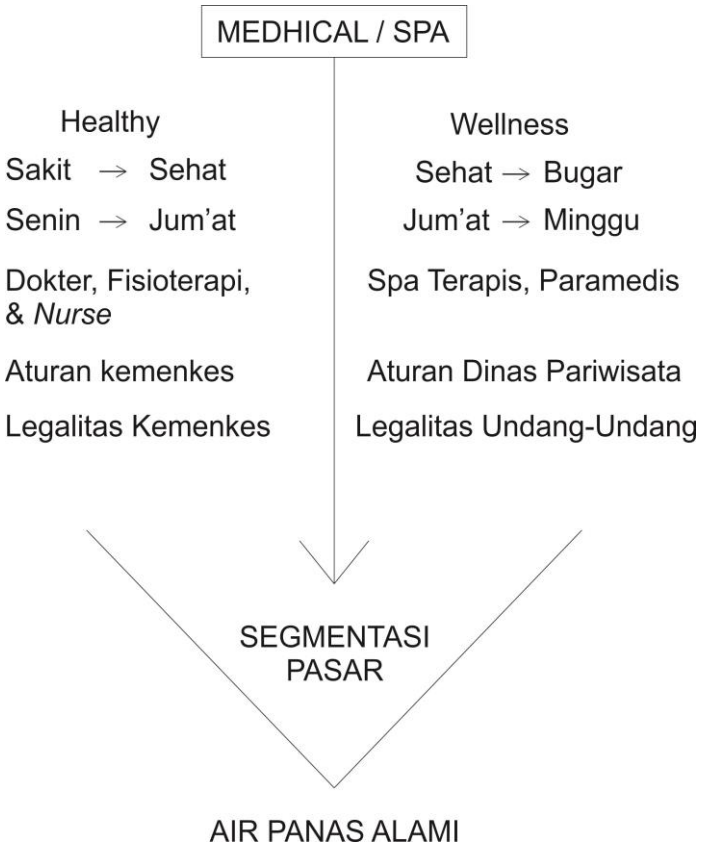
Spa Resort berdiri sebagai salah satu perusahaan, sebagai tujuan daerah wisata didaerah pegunungan yang sejuk dimana dengan memanfaatkan kekayaan sumber alam air panas alami dan kesejukan suasana alami pegunungan yang dimanfaatkan sebagai fasilitas wisata yang menawarkan kesegaran, kebugaran dan kesehatan. Dilengkapi sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan tempat rekreasi berupa kolam, *Camping Ground dan Outbound.* Falsafah yang dimiliki Ciater Spa adalah memadukan pelayanan rehabilitasi medik dengan rekreasi dengan tujuan terselenggaranya pelayanan rehabilitasi medik secara bertahap dimulai dengan program unggulan hidroterapi.

Visi terselenggaranya kegiatan pelayanan rehabilitasi medis yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan sumber daya alam. Misi terselenggaranya kegiatan pelayanan rehabilitasi medis yang aman, dan memuaskan pelanggan secara fisik, fungsional, maupun psikologis.

Dari falsafah dan visi misi yang dimiliki Ciater Spa maka konsep dari pariwisata ini adalah dengan memanfaatkan sumber air panas alami sebagai media pengobatan, kesehatan, dan rekreasi. Oleh karena itu untuk menarik pengunjung didalam menikmati fasilitas yang diberikan, Ciater Spa memiliki tempat rehabilitasi medis didukung tenaga ahli paramedis untuk setiap program yang diselenggarakan.

Bila ditinjau dari segmentasi pasar, pengunjung yang datang ke Ciater Spa dengan tujuan merasakan khasiat dari air panas alaminya, Ciater Spa membaginya kedalam dua program yakni program terapi pemulihan untuk sehat dari sakit pada hari senin sampai jum'at dan program terapi kebugaran dari hari jum'at sampai hari minggu, tidak terlepas dari manfaat air panas alami yang digunakan sebagai media terapi. Program terebut bertujuan untuk pemenuhan *occupancy* tingkat huniap inap.

Bagan pembagian segmentasi pasar Ciater Spa :



Gambar 2.23 Bagan pembagian segmentasi pasar

(Sumber : *Pihak Pengelola Ciater Spa,* 2015)

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa program *medhical atau* kesehatan yang dimiliki Ciater Spa telah memiliki aturan dan legalitas yang disahkan oleh Kemenkes, dan Program Spa atau Wellness aturan dan legalitasnya telah disahkan oleh Undang-undang.

1. Pusat Rehabilitasi Pengobatan Dan Spa

Pusat rehabilitasi pengobatan dan Spa Ciater Spa Resort menjadi hal utama pengunjung untuk datang ke tempat ini. Hal ini tidak terlepas dari kandungan air panas alami bersumber dari kawah gunung berapi tangkuban perahu yang dimanfaatkan sebagai media pengobatan dan kebugaran.

Kemunculan air panas alami di kawasan gunung api ataupun kawasan bukan gunung api kemudian melahirkan metoda pengobatan yang dinamakan balneoterapi (balneotherapy), yaitu terapi dengan jalan berendam di air panas alami yang mengandung berbagai senyawa kimia yang dihasilkan oleh kegiatan vulkanik. Kata balneo berasal dari bahasa Yunani yang berarti mandi dengan cara berendam. Ilmunya dinamakan balneologi (belneology), yaitu ilmu yang mempelajari metoda pengobatan atau terapi dengan cara berendam atau mempelajari akibatnya, untuk menyembuhkan suatu penyakit atau gangguan organ tubuh. (Viryadhana 2007)

a. Efek Hidrostatik dan Hidrodinamik

Yaitu adanya daya apung ke atas dan tekanan yang merata oleh air terhadap tubuh, sehingga meringankan berat badan dan memudahkan pergerakan dalam latihan. Melalui gerakan yang bervariasi di dalam air akan menguatkan otot-otot, *ligament* serta meningkatkan efek metabolisme termasuk sistem peredaran darah dan pernafasan. (Viryadhana 2007)

b. Efek Panas

Efek ini menyebabkan pelebaran pembuluh darah, meningkatkan sirkulasi darah serta oksigenisasi jaringan, sehingga dapat mencegah kekakuan otot, menghilangkan nyeri, memberikan efek tenang dan rileksasi. Dengan demikian efek panas ini sangat besar manfaatnya seperti halnya pada pemanasan dalam. (Viryadhana 2007)

c. Efek Kimia

Banyaknya kandungan ion-ion yang terlarut dalam air, terutama Chlor, Magnesium, Hydrogen Carbonat dan Sulfat yang mampu melebarkan pembuluh darah sehingga meningkatkan sirkulasi darah.

Secara umum kondisi air yang Hypoacrothermal sangat bermanfaat untuk mengobati penyakit “degeratif kronik” seperti rematik, gangguan syaraf dan cidera pada anggota gerak/tubuh.

Kimia Analisis Air Panas Dari Sari Ater **:**

Tabel 2.1 : Kimia Analisis Air Panas

ION	**mg/l**	**Equiv.conc (mekv/l)**	**Equiv share (%)**
CATIONS			
Ammonium	6,68	0,371	3,21
Lithium	0,04	0,006	0,05
Potassium	21,5	0,55	4,758
Sodium	28	1,222	10,572
Calsium	51,7	2,58	22,322
Magnesium	20,7	1,702	14,725
Stronsium	0,11	0,001	0,009
Iron	17,5	0,626	5,416
Manganesa	1,4	0,05	38,5
Aluminium	40	4,45	38,5
Zinc	0,005	0	0
Cadmium	0,0002	0	0
Copper	0,0025	0	0
Lead	0,05	0	0
TOTAL	**187,687**	**11,558**	**99,994**
ANIONS :			
Cl	290,8	8,202	52,392

F	6,46	0,34	2,171
I	0,03	0	0
Br	0	0	0
NO_3	0,1	0,0016	0,01
SO_4	336,5	7,01	44,778
H_2PO_4	4,9	0,102	0,651
H_2CO_3	0	0	0
TOTAL	**638,9**	**15,655**	**100,002**

(Sumber : *Website* Sari Ater Hotel, 2015)

Penyakit Yang Dapat Disembuhkan Melalui Media Air Panas Alami yang dimiliki dan dikelola Ciater Spa tersebut dapat menunjang pengobatan fisik secara modern untuk penyakit-penyakit antara lain :

- Penyakit – penyakit Reumatik

Keluhan-keluhan nyeri reumatik pada tulang-tulang, sendi-sendi dan otot-otot pada kasus-kasus dari :

- radang sendi yang menyerupai reumatik
- radang penulangan pada tulang belakang
- nyeri penyatuan tulang-tulang sendi pada tulang belakang, sendi tangan atau kaki dan telapak kaki.
- Keropos tulang
- Semacam reumatik pada otot (radang otot, radang selaput otot, radang tendon, dsb)

- Kerusakan Pada Anggota Gerak

- Ketegangan
- Terkilir
- Kerusakan jaringan karena trauma
- Kasus-kasus karena pembedahan Ahli Bedah Tulang pada patah tulang
- Kasus-kasus setelah imobilisasi

- Gangguan Pada Kandungan

- Radang kronis pada jaringan penunjang kandungan
- Kemandulan
- Kasus setelah operasi alat kandungan gangguan menstruasi karena ketegangan

- Sistem Persyarafan

- Kasus-kasus setelah kerusakan atau operasi syaraf tepi
- Kasus-kasus setelah kerusakan system syaraf pusat (otak atau sumsum tulang belakang)
- Kasus-kasus setelah tindakan ahli bedah syaraf

- Kerusakan Karena Olah Raga

- Kerusakan jaringan
- Peregangan atau putusnya otot (setelah diperbaiki Ahli Bedah Tulang)

- Trauma pada tulang rawan penunjang sendi lutut
- Mengkondisikan kebugaran sebelum bertanding

- Penyakit Kulit

Untuk penyakit kulit dapat menyembuhkan kasus proriasis dan beberapa tipe dermatis (radang kulit).

Beberapa jenis terapi medis dan kebugaran di sediakan Ciater Spa diantaranya :

- *Electrotheraphy* (Terapi listrik)

  Terdiri dari *galvanization, diadynamic, oxponential theraphy, short wave diathermy, ultrasound theraphy* dan *electrostimulation.*



Gambar 2.24 Alat Pendeteksi Jantung
(Sumber: *Dokumentasi pribadi, 2015*)



Gambar 2.25 *Magneto Therapy*
(Sumber: *Dokumentasi pribadi, 2015*)



Gambar 2.26 *Infrared Therapy*
(Sumber: *Dokumentasi pribadi, 2015*)



Gambar 2.27 *Short Wave Diahermy*
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2015)

- *Hydrotheraphy* (Terapi air)

Terdiri dari: *bubble bath, whirpool* dan *therapeutically pool, underwater galvanization, contrast bath, under water massage dan underwater extention*



Gambar 2.28 *Underwater Massage*
(Sumber: *Dokumentasi pribadi, 2015*)



Gambar 2.29 *Contrast Bath*
(Sumber: *Dokumentasi pribadi, 2015*)



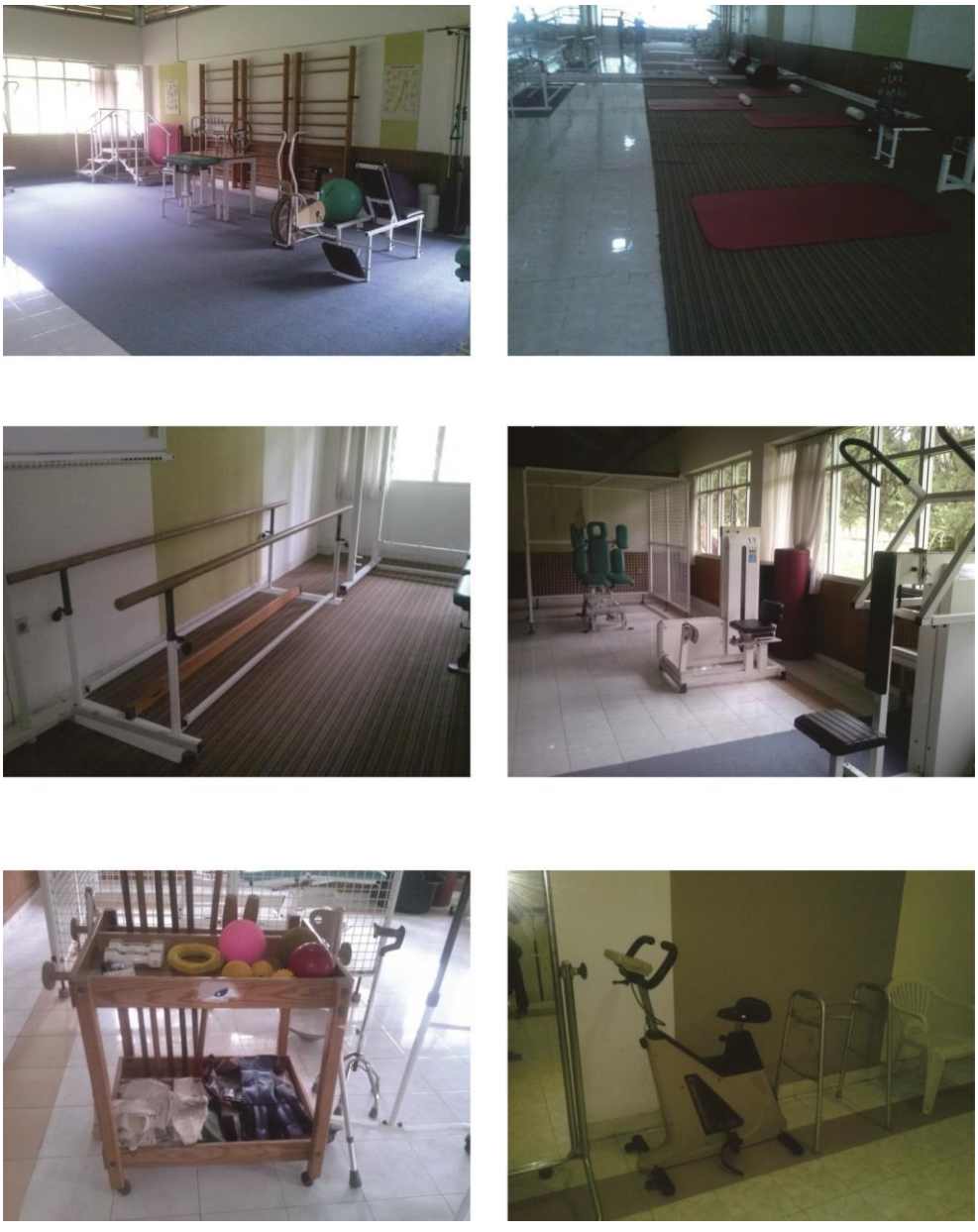
Gambar 2.30 *Warming Up Bath*
(Sumber: *Dokumentasi pribadi, 2015*)



Gambar 2.31 Kolam Rendam Terapi
(Sumber: *Dokumentasi pribadi, 2015*)

- *Kinezitheraphy*

Yaitu terapi menggunakan program metode latihan berdasarkan kinesiology.



Gambar 2.32 Area Kinesi Therapi dan Peralatanya

(Sumber : *Dokumentasi Pribadi,* 2015)

Ciater Spa mempunyai beberapa program kesehatan yang disediakan untuk pengunjung diukur dari tingkat kebutuhan ataupun keluhan penyakit dari pengunjung, program tersebut diantaranya adalah :

- *Medical Programme*

Terdiri dari konsultasi dokter, *electrotherapy, hydro therapy, pool therapy, kinezitherapy dan magnetotherapy*. Berguna bagi mereka yang memiliki keluhan atau gangguan pergerakan karena sebab-sebab medis permanen, misalnya reumatik, pasca stroke, nyeri pinggang bawah, kecacatan.

- *Manager and Executive Programme*

Terdiri dari konsultasi dokter, *electrotherapy, pool programme, bubbling bath, medical hand massage*, latihan peregangan otot dan *magneto therapy*. Berguna bagi mereka yang mengalami kelelahan karena beban aktivitas/bekerja.

- *Refreshing Treatment*

Terdiri dari *electrotherapy*, *pool therapy, kinezitherapy dan magnetotherapy*., dan *bubbling bath*. Berguna untuk mengurangi ketegangan otot, nyeri karena kesalahan postur yang sifatnya tidak permanen.

- *Refreshing Massage*

Pijat kebugaran untuk seluruh tubuh dengan menggunakan tehnik *Swedish Massage*.

- *Massage and Bubbling Bath*

Pijat kebugaran untuk seluruh tubuh di kombinasikan dengan pijat relaksasi gelembung udara dalam air hangat.

Program spa kecantikan adalah program pendukung yang ditangani secara serius selain program kesehatan yang memberikan efek kesembuhan. Ke duanya ditangani dengan media yang serupa yakni media air panas alami. Didalam terapi Spa kecantikan Ciater Spa memakai ramuan tambahan selain air panas alami sebagai daya tariknya.

Berikut daftar menu perawatan yang ditawarkan dalam program Spa Kecantikan Ciater :

Facial

1. Sensation Man
2. Facial By Yonka Biokos
3. Natural Chocolate
8. Nilakendra Spa
9. Boreh Lulur
10. Kencana Wangi
11. Lulur Massage
12. Natural Massage

Perawatan Tubuh	Lainya
1. Beauty Package	1. Hair Spa
2. Body Mud By Yonka	2. Ear Candle
3. Traditional Day Spa	3. Foot Spa
4. Honey Milk & Bath	4. Creambath
5. Soft & White	5. Head & Shoulders
6. Aromatic Massage	
7. Pitaloka Spa	

Berikut dokumentasi area perawatan Spa Kecantikan Ciater Spa :



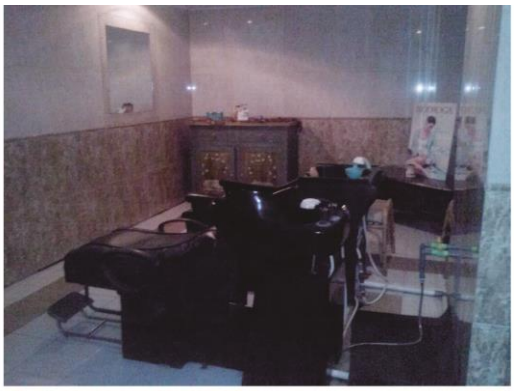
Gambar 2.33 R. Perawatan Spa

(Sumber : *Dokumentasi Pribadi,* 2015)



Gambar 2.34 Spa Bath

(Sumber : *Dokumentasi Pribadi*, 2015)



Gambar 2.35 R. *Creambath*
(Sumber: *Dokumentasi pribadi, 2015*)



Gambar 2.36 Area Salon
(Sumber: *Dokumentasi pribadi, 2015*)



Gambar 2.37 Ramuan Herbal Spa
(Sumber: *www.ciatersparesort.net*, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)



Gambar 2.38 Ramuan Herbal Spa
(Sumber: *www.ciatersparesort.net*, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

2. Rekreasi

Dengan memanfaatkan kondisi fisik alamnya Sari Ater yang merupakan tempat berdirinya perusahaan Ciater Spa. Dari hal itu Ciater Spa menawarkan berbagai macam failitas rekreasi *outbound* diantaranya :

- Paint Ball



Gambar 2.39 Permainan *Paint Ball*
(Sumber: *www.ciatersparesort.net*,
diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

- Rafting



Gambar 2.40 *Rafting*
(Sumber: *www.ciatersparesort.net*,
diakses pada tanggal 20 Januari 2015

- Tunggang Kuda



Gambar 2.41 Tunggang Kuda
(Sumber*: Sumber: www.ciatersparesort.net*,
diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

3. Kuliner

Wisata kuliner, Ciater Spa menyediakan tempat makan berupa cafe dengan menu beragam khususnya menu makanan Sunda, Cafe tersebut diantaranya :

- Kunang-kunang Cafe



Gambar 2.43 Kupu-kupu *Cafe*
(Sumber: www.*ciatersparesort.net*, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

- Kupu-kupu Cafe



Gambar 2.42 Kunang-kunang *Cafe*
(Sumber: *www.ciatersparesort.net*, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

4. Kolam Rendam Umum Air Panas

Fasilitas kolam rekreasi berupa Ciater Spa memiliki tiga buah kolam renang yang letaknya berdampingan. Masing-masing kolam renang memiliki kedalaman yang berbeda-beda, mulai dari kedalaman 50 cm yaitu kolam renang anak-anak, hingga kedalaman 180 cm untuk kolam renang dewasa. Disamping kolam renang terdapat kafe dan restauran "Kunang-Kunang" dan panggung hiburan yang biasanya digunakan untuk acara *live music* di malam minggu atau hari-hari libur tertentu.

Suhu kolam renang air panas ini berkisar antara 40-42 C setelah dialirkan ke kolam renang dan bungalow. Air panas ini berasal dari mata air gunung Tangkuban Perahu yang mengandung belerang dimana mampu mengobati berbagai macam penyakit seperti rematik, gangguan syaraf, penyakit kulit, dan lain-lain.



Gambar 2.44 Kolam Renang Air Panas Kiara
(Sumber: www.*ciatersparesort.net*, diakses
pada tanggal 20 Januari 2015)

5. Meeting

Selain dari semua Fasilitas yang berhubungan dengan fasilitas alamnya Ciater Spa memiliki fasilitas bisnis berupa *Meeting Room.*



Gambar 2.45 Meeting Room Ciater Spa
(Sumber: *www.ciatersparesort.net*,
diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

6. Akomodasi

Ciater Spa sebagai tempat rekreasi dan pusat rehabilitasi medis menawarkan berbagai penginapan berupa bungalow. Setiap kamar memiliki kamar mandi dengan air panas alami termasuk kolam pribadi. Sehingga pengunjung yang menginap mempunyai privasi sendiri bila ingin berendam tanpa harus ke kolam pemandian umum yang disediakan pengelola Ciater Spa. Didukung dengan suasana alami dan Arsitektur penginapan yang disesuaikan dengan kondisi alamiah lingkungan dan budaya lokal perkampungan Sunda menjadi daya tarik pengunjung untuk datang. Penempatan bungallow yang berbeda menjadikan setiap kamar mempunyai kesan *view* tersendiri dibalik jendela setiap jenis penginapan.

Setiap penginapan terdiri dari :

- *Family Suite* (31 Unit)

Untuk Family Suite Ciater Spa menyediakan fasilitas *Breakfast* untuk 4 orang, 2 kamar tidur, 2 kamar mandi, *living room*, televisi, *refrigerator*, *in house movie*, *kitchenette*. Dan Luas Bangunan : 168.75 M2







Gambar 2.46 Suasana Interior Bungallow Family Suite Ciater Spa

(Sumber: *www.ciatersparesort.net*, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

- *Flats Deluxe*

Untuk *Flat Deluxe* Ciater Spa menyediakan fasilitas *Breakfast* untuk 2 orang, 1 kamar tidur, 1 kamar mandi, *living room*, televisi, *refrigerator*, *in house movie* dengan Luas Bangunan : 64 M2

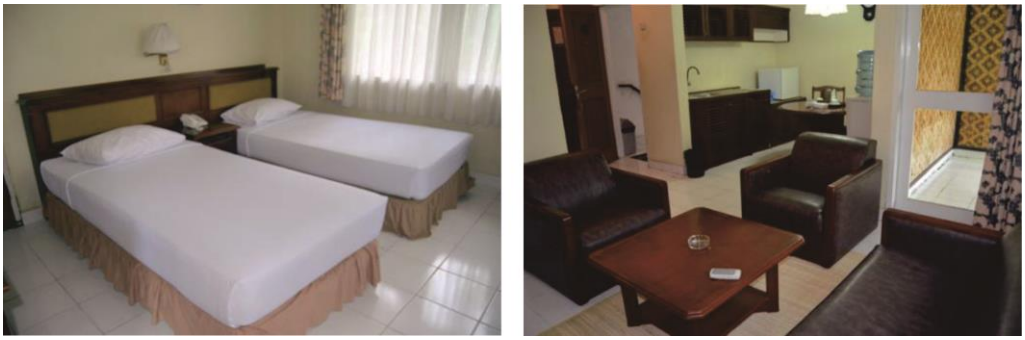


Gambar 2.47 Suasana Interior Bungallow Flat Deluxe Ciater Spa

(Sumber: *www.ciatersparesort.net*, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

- *Pine Hills Deluxe* (3 Unit)

Fasilitas yang di tawarkan Ciater Spa antara lain *Breakfast* untuk 2 orang, 1 kamar tidur, 1 kamar mandi, *living room*, televisi, *refrigerator*, *in house movie* dengan Luas Bangunan : 94 M2



Gambar 2.48 Suasana Interior Bungallow Pine Hills Deluxe Ciater Spa
(Sumber: *www.ciatersparesort.net*, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

- *Superior* (5 Unit)

Fasilitas yang di tawarkan Ciater Spa antara lain *Breakfast* untuk 2 orang, 1 kamar tidur, 1 kamar mandi, *living room*, televisi, *refrigerator*, *in house movie* dengan Luas Bangunan : 64 M2



Gambar 2.49 Suasana Interior Bungallow Superior Ciater Spa
(Sumber: *www.ciatersparesort.net*, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

- *Pine Hills Suite*

Fasilitas yang di tawarkan Ciater Spa antara lain *Breakfast* untuk 4 orang, 2 kamar tidur, 2 kamar mandi, *living room*, televisi, *refrigerator*,

in house movie, *kitchenette* dengan luas bangunan Luas Bangunan : 188 M2



Gambar 2.50 Suasana Interior Bungallow Pine Hills Suites Ciater Spa
(Sumber: *www.ciatersparesort.net*, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

- *Executive Suite* (2 unit)

Fasilitas yang di tawarkan Ciater Spa antara lain *Breakfast* untuk 4 orang, 2 kamar tidur, 2 kamar mandi, *living room*, televisi, *refrigerator*, *in house movie* dengan luas bangunan Luas Bangunan : 217.50 M2



Gambar 2.51 Suasana Interior Bungallow Executive Suites Ciater Spa
(Sumber: *www.ciatersparesort.net*, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

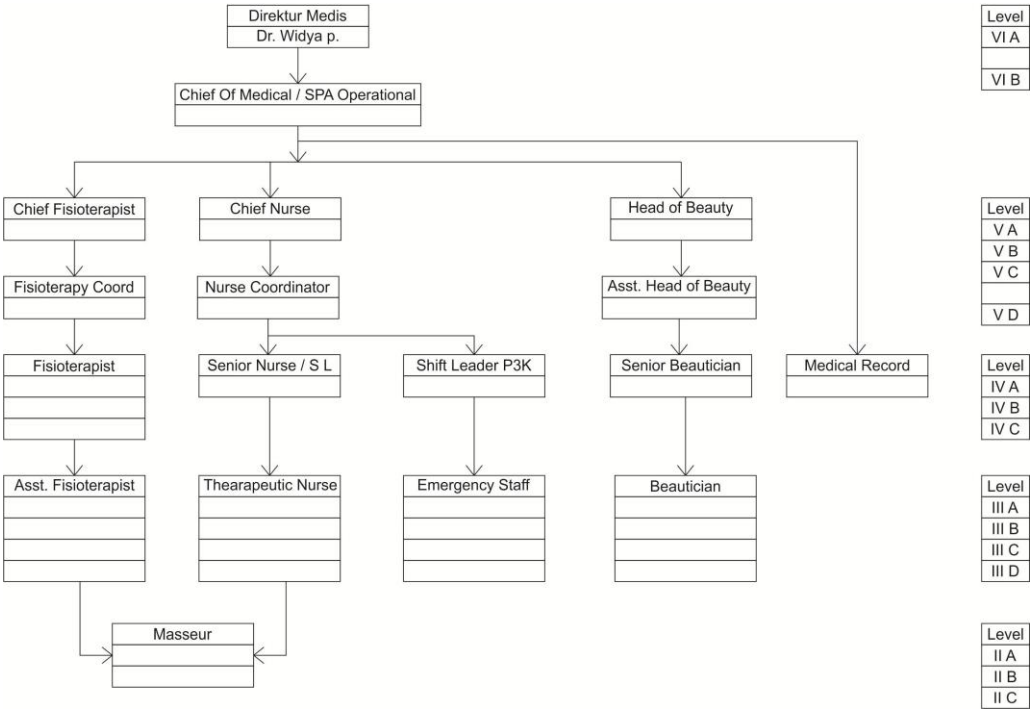
- Presiden Suites (2 Unit)

Fasilitas yang di tawarkan Ciater Spa antara lain *Breakfast* untuk 6 orang, 3 kamar tidur, 2 kamar mandi, *living room*, TV, *refrigerator*, *mini meeting room*, *mini pool*, *kitchenette* dengan luas bangunan : 217.50 M2.



Gambar 2.52 Suasana Interior Bungallow Presiden Suites Ciater Spa
(Sumber: www.ciatersparesort.net, diakses pada tanggal 20 Januari 2015)

3. Struktur Organisasi Pusat Rehabilitasi Medis Ciater Spa



Gambar 2.53 Bagan Struktur Organisasi

(Sumber : *Buku Panduan Kerja Karyawan Ciater Spa, 2015*)

Dari bagan diatas terlihat bahwa pusat rehabilitasi medis ciater spa memiliki tenaga ahli medis yang tersetruktur, menjadikan pusat rehabilitasi medis memberikan pelayanan secara maksiimal. Dari sebelah kiri bagan tersebut terdapat level atau tingkatan kemampuan yang harus dikuasai setiap terapist atau karyawan Pusat Rehabilitasi Medis Ciater Spa.

Unit Kemampuan / keterampilan yang harus dikuasai tiap level (SPA Terapist) :

LEVEL II

1. Menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip kesehatan dan keselamatan kerja
2. Melakukan persiapan dan pengemasan kerja
3. Melakukan komunikasi di tempat kerja Spa
4. Melakukan pijat badan Indonesia
5. Melakukan pijat international rileksasi
6. Melakukan pijat badan international olah gerak
7. Melakukan pijat refleksi
8. Melakukan perawatan bdan dengan berendam tanpa alat
9. Melakukan perawatan badan dengan Vichy Shower
10. Melakukan perawatan badan dengan Under Water Massage
11. Melakukan perawatan badan dengan Aquamedic / Pooltherapy

LEVEL III

12. Melakukan perawatan badan dengan penguapan / Steam
13. Melakukan perawatan badan dengan Contrast Bath
14. Mengaplikasikan aroma terapi untuk perawatan Spa
15. Mengaplikasikan rempah untuk perawatan Spa
16. Mengarahkan olah aktifitas fisik
17. Mengarahkan olah jiwa
18. Menyajikan makanan, minuman,sehat jamu untuk perawatan Spa
19. Melakukan perawatan badan dengan sauna
20. Melakukan thermal terapi menggunakan batu

21. Melakukan thermal terapi menggunakan selimut panas
22. Melakukan thermal terapi menggunakan dengan material khusus
23. Melakukan perawatan badan dengan lulur
24. Melakukan perawatan badan Exfloating modern dengan granule/enzyme atau additional tools.

LEVEL IV

25. Melakukan perawatan dengan masker dengan bahan segar
26. Melakukan perawatan masker dengan lumpur/ Algae / Seweed
27. Melakukan perawatan wajah tidak bermasalah secara manual
28. Melakukan perawatan wajah khusus dengan alat bantu
29. Melakukan perawatan mata dan bibir secara manual

2.5. Perkampungan Sunda di Kampung Naga

Kampung Naga adalah kampung adat di daerah di daerah Jawa Barat yang sampai saat ini masih menggunakan perabot dapur tradisional Sunda dalam kehidupan sehari-harinya. Kampung Naga ini berada di antara bukit-bukit di daerah Salawu, berada di daerah yang berbentuk lembah. Pemandangan di sekeliling Kampung Naga tampak hijau dan asri, diantara pesawahan dan hutan dengan suasananya yang tenang. Luas Kampung Naga kurang-lebih 10,5 hektar. Wilayahnya termasuk ke dalam Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat (Elin Rohaeti, 2012).

Bangunan rumah-rumah di Kampung Naga adalah rumah panggung dengan gaya arsitektur tradisional Sunda. Hal ini sesuai dengan kosmologi rumah Sunda, bahwa kehidupan manusia di dunia berada dunia tengah. Posisi rumah panggung berada di tengah, di antara bumi yang merupakan dunia bawah dan langit yang disebut dunia atas. Rumah Kampung Naga terbagi jadi tiga bagian yaitu *tepas* (ruang tamu) yang merupakan bagian luar, *tengah imah* (ruang tengah) dan *pangkeng* (kamar) termasuk bagian tengah dan dapur serta *goah* berada di bagian dalam (Suganda, 2011).

Dapur serta goah yang menjadi bagian dari Rumah Kampung Naga tidak terlepas dari kepercayaan mitos Dewi Sri Pohaci. Didalamnya terdapat perabot dapur tradisional Sunda adalah alat-alat peninggalan leluhur masyarakat Sunda yang biasa digunakan di dapur yang dipercaya memiliki kaitan dengan mitos tersebut, baik untuk memasak, mengolah atau pun menyimpan makanan. Yang termasuk dalam perabot dapur tradisional Sunda ini misalnya saja, *boboko, aseupan, hihid, nyiru, dulang*, *seeng* dan sebagainya (Suganda, 2011).

2.5.1 Mitos Dewi Sri Pohaci

Di setiap suku daerah di Indonesia mempercayai adanya mitos yang sangkut pautkan dengan proses terjadinya atau asal-usul padi, yakni kisah Dewi Sri. Diantaranya daerah Jawa dan Bali masyarakat mengenal Dewi tersebut dengan sebutan Dewi Sri atau Dewi Asri. Di

daerah Jawa Barat, menyebutnya dengan sebutan Nyi Pohaci Sanghyang Asri, Nyi Pohaci, atau Dewi Sri Pohaci. Di Kampung Naga, dewi padi ini disebut Dewi Sri Pohaci. Dewi Padi ini menjadi salah satu objek pemujaan atau persembahan dalam ritual adat Sunda.

Pemujaan terhadap Dewi Padi, yaitu Dewi Sri merupakan kultus tua yang ada di Pasundan dan Tanah Jawa. Nama Dewi Sri berasal dari India tetapi mitos itu terdapat di seluruh Nusantara, sampai pulau-pulau yang tidak mendapat pengaruh Hindu-India. Bentuk ceritanya berbeda-beda tetapi dengan cerita yang relatif sama atau mempunyai kemiripan. Semua versi tersebut mempunyai inti cerita bahwa Dewi Sri telah dikorbankan dan dari berbagai bagian tubuhnya tumbuh berbagai tanaman budidaya yang utama seperti padi (Elin Rohaeti, 2012).

Dalam Rosidi (1970) Di Pasundan, kisah Dewi Sri Pohaci ini diungkapkan dalam cerita pantun yang terdapat dalam Wawacan Sulanjana. Secara garis besar Wawacan Sulanjana ini berisi tentang cara pemeliharaan padi. Dua tokoh utama dalam wawacan ini yaitu Nyi Pohaci Sanghyang Asri, sebagai asal muasal padi dan Sulanjana sebagai penjaganya.

2.5.2 Desain Perabot Dapur Traditional Sunda

Menurut Hidayat (2005), yang termasuk perabotan dapur tradisional Sunda yang biasa digunakan dalam proses menanak nasi adalah :

- *Boboko* yaitu bakul yang biasa dipakai untuk *ngisikan* (mencuci beras sebelum dimasak), menyimpan nasi dan makanan lainnya, bagian bawah berbentuk persegi empat, membesar ke atas, permukaan atasnya berbentuk bulat seperti lingkaran, terbuat dari anyaman bambu.
- *Aseupan* adalah wadah yang digunakan untuk mengukus beras hingga menjadi nasi, berbentuk seperti kerucut, terbuat dari anyaman bambu.
- *Nyiru* atau tampah adalah perabot dapur untuk membersihkan padi atau beras dari gabah dan bekatul dengan cara ditampi, berbentuk bulat seperti lingkaran, terbuat dari anyaman bambu.
- *Hihid* adalah semacam kipas yang dipakai untuk *ngakeul*, yaitu mengaduk dan mengipasi nasi yang baru diangkat, agar tidak terlalu panas dan nasinya lebih pulen serta tidak cepat basi, berbentuk segi empat, memakai tangkai, terbuat dari anyaman bambu.
- *Dulang* adalah wadah yang biasa dipakai untuk *ngarih* dan *ngakeul*, bagian bawah dan permukaannya berbentuk lingkaran, bentuknya hampir mirip dengan *boboko*, terbuat dari kayu.
- *Seeng* adalah dandang, yaitu perabot yang digunakan saat mengukus nasi, biasanya terbuat dari tembaga atau alumunium.

- *Hawu* adalah tungku yaitu tempat untuk menyalakan api untuk memasak, terbuat dari tanah liat atau batu-bata yang disusun.
- *Pabeasan* adalah gentong yang biasa dipakai untuk menyimpan beras, terbuat dari tanah liat yang dibakar menjadi gerabah.
- *Cukil* adalah centong nasi, yang terbuat dari kayu.

Perabot dapur tradisional Sunda ini bila dilihat dari bentuknya menggambarkan tubuh perempuan. Misalnya saja *boboko* dan *dulang* yang desainnya membesar ke atas sebagai gambaran dari perut dan dada tubuh perempuan. *Aseupan* berbentuk segitiga, yang saat digunakan berbentuk segitiga terbalik, ini adalah gambaran rahim dan vagina perempuan. Bila dilihat dari bentuk serta fungsinya yaitu untuk membersihkan beras pada permukaannya dengan cara ditampi, *nyiru* ini bisa ditafsirkan sebagai muka atau wajah perempuan. *Pabeasan* yang berbentuk gentong menggambarkan bentuk perut perempuan yang sedang mengandung.

Dari data yang didapat perabot dapur tradisional Sunda ini adalah gambaran tubuh perempuan. Bila dikaitkan dengan mitos dewi padi, wadah yang digunakan untuk padi ini adalah tubuh perempuan yang menggambarkan tubuh Dewi Sri Pohaci. Sedangkan ruhnya adalah padi yang merupakan jelmaan Dewi Sri Pohaci. Jadi bisa ditafsirkan bahwa perabot dapur ini adalah wadah atau raga yang akan diisi oleh padi, beras, atau nasi yang di dalamnya terdapat ruh Dewi Sri Pohaci.

Sebagai produk masyarakat tradisional yang mempercayai mitos Dewi Sri Pohaci, dalam membuat desain perabot dapurnya, para leluhur memiliki keterkaitan secara langsung dengan unsur mitologi yang diyakininya. Desain perabot dapur tradisional yang menggambarkan bentuk tubuh perempuan adalah sebagai simbol betapa pentingnya peranan perempuan dalam kehidupan.

2.5.3 Bentuk dan Makna Simbolik Perabot Dapur Tradisional Sunda

Pada desain perabot dapur tradisional Sunda ini ditemukan tiga bentuk dasar geometri, yaitu segi empat, lingkaran dan segi tiga. Terdapat berbagai rumusan estetika, diantaranya masalah pengaturan elemen estetik ke dalam berbagai komposisi yang dicerminkan dalam bentuk susunan kata, depiksi dan diksi. (Elin Rohaeti, 2012).

Untuk bentuk persegi, ada ungkapan *hirup kudu masagi* yang artinya harus serba bisa. Pengertian serba bisa atau serba dilakukan dalam arti positif dengan penekanan utama mengarah pada dua aspek pokok kehidupan manusia, yaitu kehidupan duniawi (bekerja, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam) dan kehidupan di akhirat nanti (hubungan manusia dengan Tuhan).

Bentuk lingkaran terdapat dalam ungkapan *niat kudu buleud* (niat harus bulat). Bentuk bulat dibuat dari garis melingkar dengan ujung saling

bertemu, dengan jari-jari dari titik pusat ke setiap sisi berukuran sama. Bentuk bulat atau garis lingkaran yang dipakai sebagai simbol niat atau tekad. Niat berkaitan dengan persoalan keteguhan sikap, keyakinan serta kepercayaan yang pada ujungnya bermuara pada masalah keimanan atau tauhid (spiritual).

Bentuk segitiga terdapat dalam ungkapan *bale nyungcung* dan *buana nyuncung* (tempat para dewa dan hyang dalam kosmologi masyarakat Sunda). *Bale nyungcung* adalah sebutan lain untuk bangunan suci, yang dalam Islam adalah masjid. Kalimat *ka bale nyungcung* dalam percakapan sehari-hari maksudnya melangsungkan akad nikah, yang jaman dahulu umumnya dilakukan di masjid. *Bale nyungcung* menunjuk pada model atap masjid jaman dulu yang menggunakan model gunungan bertumpuk tiga dengan puncak berbentuk atap limas yang disusun dari empat bentuk segitiga.